

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan pendekatan struktural. Siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif memperoleh nilai rata-rata hitung  $(\bar{X}) = 74,27$  sedangkan siswa yang diajar dengan pendekatan struktural memperoleh nilai rata-rata hitung  $(\bar{X}) = 68,54$ .
2. Hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa yang memiliki kecedasan linguistik tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memperoleh nilai rata-rata hitung  $(\bar{X}) = 75,92$  sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah memperoleh nilai rata-rata hitung  $(\bar{X}) = 64,3$ .
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kecerdasan linguistik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris. Hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa yang memiliki kecerdasan linguistik

tinggi yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif adalah  $(\bar{X}) = 80$  dan hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan komunikatif adalah  $(\bar{X}) = 63,88$ . Hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang diajar dengan menggunakan pendekatan struktural adalah  $(\bar{X}) = 71,1$  dan hasil belajar berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang diajar dengan menggunakan pendekatan struktural adalah  $(\bar{X}) = 64,4$ . Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh diketahui bahwa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang diajar dengan pendekatan komunikatif memperoleh hasil yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan pendekatan struktural. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan linguistik rendah memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan pendekatan struktural dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan komunikatif.

## **B. Implikasi**

### **1. Pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris**

Proses pembelajaran memerlukan suatu pengelolaan yang baik dan terpadu guna memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai. Penerapan pendekatan pembelajaran tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan guru namun juga bagaimana guru mampu menciptakan atau merancang suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, namun

juga sebagai fasilitator, mediator maupun pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Guru harus memandang siswa sebagai individu yang berkembang dimana mereka memerlukan suatu bentuk pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dengan aktif dan inovatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan komunikatif memperoleh hasil belajar *speaking* yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan pendekatan struktural. Pemerolehan ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pendekatan komunikatif siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan berkomunikasi. Untuk memaksimalkan kemampuan siswa berbicara, guru dapat membiasakan siswa dengan memberikan berbagai kegiatan berbicara dengan tetap memberikan arahan yang diperlukan siswa dalam mengembangkan keterampilannya. Dibandingkan dengan pendekatan struktural yang lebih bersifat pasif dimana dominasi guru lebih berperan dalam proses belajar mengajar, pendekatan komunikatif menuntut siswa lebih aktif.

Hal ini karena pendekatan komunikatif secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk mampu berbicara dalam berbagai ragam bahasa sehingga lambat laun akan terbentuk suatu keberanian dan kebiasaan dalam diri siswa untuk mengkomunikasikan bahasa yang dipelajarinya. Dalam materi *speaking* yang diutamakan adalah bagaimana siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan komunikasi, percakapan maupun presentasi yang mengutamakan kemampuan siswa untuk berbicara. Jadi, apabila guru ingin memberikan *speaking skill*, maka pendekatan komunikatif dapat diterapkan pada siswa untuk mengasah keterampilannya. Pendekatan komunikatif dapat menjadi bentuk pilihan bagi guru

untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan-kegiatan kebahasaan, khususnya untuk materi berbicara (*speaking*).

## **2. Kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar bahasa Inggris**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. Kecerdasan linguistik merupakan salah satu bentuk karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan pembelajaran. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa. Kecerdasan linguistik sangat mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi yang diberi. Siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi biasanya memiliki minat dan motivasi yang lebih besar serta kemampuan menyerap pelajaran lebih baik sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran yang diberi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah cenderung kurang menaruh perhatian pada pembelajaran yang diperoleh seiring dengan kurangnya minat dan perhatian. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam mempelajari bahasa baru atau bahasa asing.

Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kecerdasan linguistik siswa sebelum memulai pembelajaran dengan cara memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa memahami suatu pelajaran dan bagaimana kemampuannya dapat diasah sehingga guru perlu memilih bentuk pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diberikan. Hal ini dapat membantu guru memaksimalkan kemampuan siswa sehingga sasaran atau tujuan pembelajaran

akan lebih optimal tercapai jika siswa mudah memahami bentuk pembelajaran yang diperolehnya.

### **3. Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris**

Pendekatan pembelajaran dan kecerdasan linguistik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang diajar dengan pendekatan komunikatif dan pendekatan struktural memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang diajar dengan pendekatan yang sama.

Siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajarkan dengan pendekatan komunikatif. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan linguistik rendah memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan pendekatan struktural. Hal ini disebabkan karena siswa dengan kecerdasan linguistik rendah memerlukan pembelajaran yang berupa latihan berulang-ulang dan pementapan pola struktur sebelum mampu untuk mengkomunikasikannya.

Pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran untuk bahasa perlu merujuk pada kecerdasan linguistik siswa agar pendekatan yang diberikan benar-benar efektif dan efisien. Guru dapat mengaplikasikan pendekatan komunikatif pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan pertimbangan antara lain: (a) siswa akan lebih mudah diarahkan untuk mengadopsi bahasa baru yang dipelajari; (b) siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa; (c) siswa lebih aktif dan interaktif dalam

pembelajaran; (d) pendekatan komunikatif secara tidak langsung mengharuskan siswa untuk mampu berbicara dalam berbagai ragam bahasa sehingga lambat laun akan terbentuk suatu keberanian dan kebiasaan dalam diri siswa untuk mengkomunikasikan bahasa yang dipelajarinya. Sifat ini lebih mudah terbentuk pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.

Sebaliknya, guru dapat mengaplikasikan pendekatan struktural pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dengan pertimbangan antara lain: (a) siswa perlu diberikan latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa barunya; (b) pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa akan melakukan apa yang diajarkan guru; (c) siswa diberi lebih banyak hafalan dan struktur bahasa untuk membiasakan pada pola-pola kalimat dan perbendaharaan kata baru; (d) siswa dengan kecerdasan linguistik rendah biasanya lebih lambat untuk mempelajari bahasa dan sering timbul perasaan takut akan kesalahan berbahasa. Berkenaan dengan hal ini maka pendekatan struktural dapat membantu siswa untuk lebih menguasai bahasa mulai dari pola-pola yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Dengan memperhatikan pengaruh antara pendekatan pembelajaran dan kecerdasan linguistik, guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi, situasi dan materi pembelajaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Pembelajaran bahasa tidak terlepas pada tujuannya yaitu bagaimana siswa mampu mengkomunikasikan bahasa yang dipelajarinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru disarankan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi dan karakteristik siswa. Berdasarkan dua pendekatan yang diteliti, yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan struktural, pendekatan komunikatif lebih disarankan untuk digunakan pada materi berbicara (*speaking*) bahasa Inggris.
2. Dalam setiap pribadi siswa terdapat suatu bentuk kecerdasan berbahasa. Kecerdasan linguistik siswa tidaklah sama, ada yang tinggi dan adapula yang rendah. Dengan mempertimbangkan kondisi ini guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang akan diberikan dengan tingkat kecerdasan siswa. Kecerdasan linguistik tinggi yang diajar dengan pendekatan komunikatif memperoleh hasil yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan pendekatan struktural sehingga disarankan bagi guru dapat menggunakan pendekatan komunikatif untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan linguistik rendah memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi bila diajar dengan pendekatan struktural sehingga guru dapat menerapkan pendekatan struktural untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.
3. Untuk kesempurnaan penelitian ini, kepada peneliti lain yang ingin membuat penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan variabel moderator lainnya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.